

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN INTENSI AGRESI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAYASAN KEJURUAN TEKNOLOGI BARU (SMK YKTB) 2 KOTA BOGOR

Amalina Ghasani, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

amalinaghasanii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi agresi pada siswa SMK YKTB 2 Bogor. Intensi agresi adalah niat individu untuk berperilaku secara fisik maupun verbal yang bertujuan untuk menyakiti individu lain dalam kesempatan dan waktu tertentu. Konformitas teman sebaya adalah individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada agar dapat disukai, diterima, dan dianggap benar oleh kelompok atau teman dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang hampir sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK YKTB 2 Bogor. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 150 siswa yang ditentukan menggunakan metode *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala intensi agresi (29 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,902) dan skala konformitas teman sebaya sebanyak (21 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,861). Skala ini menggunakan model skala Likert dan analisis statistik menggunakan teknik analisis regresi (anareg) dibantu dengan komputasi SPSS versi 21.0. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi agresi ($r_{xy} = 0,445$; $p = 0,000$). Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi intensi agresi pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah intensi agresi pada siswa.

Kata kunci: intensi, agresi, konformitas, teman sebaya, remaja

Abstract

This study aims to determine empirically the relationship between peer conformity with the intention of aggression on students of SMK YKTB 2 Bogor. The intention of aggression is the intention of the individual to behave physically and verbally which aims to harm other individuals in a certain occasion and time. Peer conformity is that individuals change their attitudes and behaviors to conform to existing social norms to be liked, accepted, and perceived to be true by groups or friends of the same age or maturity level. Population in this research is student of SMK YKTB 2 Bogor. The number of samples used in this study is 150 students determined using cluster random sampling method. Data collection methods in this study used the scale of intention of aggression (29 valid aitem with reliability coefficient 0,902) and peer conformity scale as much as (21 valid aitem with reliability coefficient 0,861). This scale uses the Likert scale model and statistical analysis using regression analysis technique assisted with SPSS computation version 21.0. The result of simple regression analysis showed a positive relationship between peer conformity with intention of aggression ($r_{xy} = 0,445$; $p = 0,000$). The higher the peer conformity, the higher the intention of aggression in the students. Conversely, the lower the conformity of peers the lower the intention of aggression in students.

Keywords: intention, aggression, conformity, peers, adolescents

PENDAHULUAN

Kekerasan (agresi) antar pelajar di berbagai wilayah di Indonesia kian hari kian memprihatinkan. Remaja beranggapan bahwa perilaku agresi yang dilakukan sebagai suatu tindakan yang wajar.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah pelajar yang kerap kali melakukan perilaku agresif, para pelajar tersebut tidak ragu untuk menyerang atau menyakiti orang lain.

Kepolisian Resor Bogor Kota mencatat angka kasus tawuran di Kota Bogor mengalami peningkatan. Data terakhir menyebutkan (2 Januari 2018) tawuran di Kota Bogor mengakibatkan tujuh orang menjadi korban, satu diantaranya meninggal dunia (Faska, 2018). Kepolisian Resor Bogor Kota melakukan pemetaan bahwa terdapat lima sekolah yang kerap melakukan aksi tawuran pelajar, kelima sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan (Permana, 2015). Menurut hasil wawancara dengan siswa dan staf pengajar, dahulu Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Kejuruan 2 Kota Bogor, selanjutnya disebut SMK YKTB 2 Bogor pernah terlibat kekerasan antar pelajar, hal ini dikarenakan jalur utama yang dilalui oleh para siswa juga dilalui oleh siswa dari sekolah lain yang memiliki tingkat agresi yang tinggi. Siswa sekolah lain kerap naik ke atas mobil bak terbuka dan memancing emosi siswa kelas XI SMK YKTB 2 Bogor. Namun saat ini siswa kelas XI SMK YKTB 2 Bogor belum pernah terlibat lagi di kekerasan antar pelajar meskipun memiliki keinginan untuk menjawab tantangan tawuran dari pihak sekolah lain.

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2003). Masa remaja sering kali diistilahkan dengan masa badai dan stress, hal tersebut dikarenakan banyak perubahan yang terjadi pada individu yang mengalaminya (Santrock, 2012). Perubahan sosial-emosional yang terjadi pada remaja melibatkan perubahan dalam hal kepribadian, emosi, relasi dengan orang lain, dan konteks sosial (Santrock, 2007). Adanya agresi merupakan salah satu cerminan proses sosio-emosional yang menyimpang dan sering terjadi di kalangan remaja Indonesia.

Baron dan Byrne (2005) mengungkapkan bahwa agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau untuk mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Berdasarkan definisi, dapat kita lihat bahwa perilaku agresi yang dilakukan oleh individu dapat diawali dengan adanya 'niat' atau yang diistilahkan dengan intensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ajzen (2005) bahwa intensi merupakan dasar dimana suatu perilaku terbentuk serta prediktor terbaik yang dapat digunakan untuk memprediksi secara akurat suatu perbuatan atau tindakan yang cenderung akan dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amato (2012) di New England bahwa konformitas secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan sebagai prediktor terhadap keinginan melakukan kekerasan yang dilakukan oleh individu.

Fishbein dan Ajzen (dalam Sarwono & Meinarno, 2009) mendefinisikan bahwa intensi adalah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi agresi, salah satunya adalah pengaruh kelompok. Pengaruh kelompok dapat menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi remaja dalam memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku, tidak terkecuali niat perilaku agresif (Berkowitz, 2003). Individu yang sedang berada pada masa remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebayanya, adalah sesuatu yang umum jika konformitas sering terjadi pada masa ini (Santrock, 2012).

Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Konformitas terdiri dari dua jenis, yaitu konformitas yang bersifat positif dan negatif. Contoh dari hasil konformitas negatif adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka kenakalan remaja juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan kuatnya konformitas teman sebaya pada remaja dan dampaknya terhadap intensi agresi, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi agresi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Kejuruan Teknologi Baru (SMK YKTB) 2 Bogor.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Menurut Azwar (2013) tujuan dari penelitian kuantitatif korelasional adalah untuk melakukan deteksi terhadap variasi-variasi satu variabel yang berkaitan dengan variasi-variasi satu variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya, sedangkan variabel tergantung adalah intensi agresi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Kejuruan Teknologi Baru (SMK YKTB) 2 Bogor. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah: a) Siswa berada di jenjang pendidikan SMK kelas XI, b) Siswa berusia 15-17 tahun. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan subjek uji coba sebanyak 32 siswa, sedangkan subjek untuk penelitian berjumlah 150 siswa. Skala Intensi Agresi berjumlah 29 aitem valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,902, sedangkan Skala Konformitas Teman Sebaya berjumlah 21 aitem valid dengan koefisien realibilitas sebesar 0,861. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang terdiri dari uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas terhadap variabel konformitas teman sebaya diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,072 dengan signifikansi 0,201 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki data yang berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel intensi agresi menunjukkan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,852 dengan signifikansi 0,462 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel intensi agresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji linearitas hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan intensi agresi menghasilkan nilai F sebesar 36,572 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan intensi agresi adalah linier. Oleh karena kedua variabel berdistribusi normal dan hubungan antara kedua variabel maka uji hipotesis dapat dilakukan. Koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar 0,445 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara variabel konformitas teman sebaya dengan intensi agresi. Hubungan positif yang signifikan menunjukkan makna semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi intensi agresi pada siswa, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah intensi agresi pada siswa.

Persamaan garis regresi linier yaitu $Y = 17.387 + 0.750X$. Arti persamaan di atas adalah variabel intensi agresi (Y) akan berubah sebesar 0,750 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel konformitas teman sebaya (X) dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,198. Hal ini berarti bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 19,8% terhadap intensi agresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 19,8% pada intensi agresi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini konformitas teman sebaya memberikan pengaruh kepada intensi agresi sebesar 19,8%, sedangkan sebesar 80,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi intensi agresi antara lain sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dihayati, frustrasi, perasaan negatif, pikiran atau kognitif, pengalaman masa kecil, pengaruh teman, pengaruh kelompok (geng), kondisi tidak menyenangkan yang diciptakan orang tua, konflik keluarga, serta pengaruh model (Ajzen, 2005 & Berkowitz, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi agresi pada siswa SMK YKTB 2 Bogor. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi intensi agresi pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah intensi agresi pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 19,8% pada intensi agresi pada siswa SMK YKTB 2 Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed.). New York: Open University Press.
- Amato, F. J. (2012). The relationship of violence to gender role conflict and conformity to masculine norms in a forensic sample. *The Journal of Men's Studies*, 20, 187-208. doi:10.3149/jms.2003.187
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (10 ed., Vol. 2). Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional behavior: Mengenal perilaku dan tindakan kekerasan di lingkungan sekitar kita & cara penanggulangannya*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Faska. (2018, Januari 3). *Tawuran, ini pelajar bogor pertama yang tewas tahun 2018*. Retrieved Januari 31, 2018, from <http://jabar.pojoksatu.id/bogor/2018/01/03/tawuran-ini-pelajar-bogor-pertama-yang-tewas-tahun-2018/>
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 36.
- Permana, M. S. (2015, April 7). *Metro: Kriminal*. Retrieved from Tempo.co: <https://m.tempo.co>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.